

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasuruan merupakan salah satu kota pesisir yang menyimpan banyak potensi perairan didalamnya. Potensi perairan ini bisa dari aspek perikanan, perairan, ataupun mangrove. Sektor ekowisata di kota pasuruan sendiri terbilang sudah ada dan berumur cukup lama (Widiyani & Suratmiko, 2020). Pengembangan sektor ekowisata yang dilakukan di kota Pasuruan sendiri masih baru akan berkembang. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat Pasuruan untuk melirik dan bangga akan adanya ekowisata lokal dari daerah mereka sendiri. Masyarakat Pasuruan justru mengalihkan perkembangannya untuk meningkatkan sektor industri dan perdagangan, padahal dengan mengembangkan sektor ekowisata dapat juga meningkatkan sektor industri dan perdagangan.

Hutan mangrove merupakan jenis hutan yang hidup di daerah pantai dan dapat hidup dalam air yang memiliki kadar salinitas. Indonesia sendiri memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km^2 , dengan luas garis pantai tersebut menjadikan Indonesia menutupi 23% mangrove yang ada di dunia (Harefa *et al.*, 2020). Hutan mangrove sendiri memiliki banyak manfaat. Manfaatnya antara lain dapat menyimpan stok karbon yang berlebih (Muhsoni *et al.*, 2021) tercatat hutan mangrove dapat menyimpan estimasi stok karbon mencapai 171 ton/ha, jika dibandingkan dengan hutan pedestrial yang hanya bisa menyimpan 121,86 kg/ha (Rulianti *et al.*, 2018) sangat jauh perbandingannya. Manfaat hutan mangrove yang lain adalah dapat menjadi tempat memijah dan tempat tinggal makrozoobentos dapat mencegah abrasi karena pengurangan gelombang dari akar mangrove, dan bisa dijadikan sektor wisata bagi masyarakat sekitar.

Fitriana *et al.*, (2016) menjelaskan dalam penelitian pada kawasan ekowisata mangrove Desa Kahyapu pulau Enggano bahwa Indeks Kesesuaian Wisata dengan delapan spesies mangrove ditemukan hasil sebesar 66 sampai 71%. Stasiun pengambilan diambil dari tiga stasiun yang terdiri dari empat plot linear. Status Indeks Kesesuaian Wisata kawasan mangrove ini termasuk dalam kategori sesuai. Pengembangan ekowisata harus dilakukan dengan terobosan baru dan harus mengikuti zaman, karena untuk mengembangkan suatu ekowisata diperlukan orang yang bisa menyesuaikan perkembangan dengan era zaman sekarang secara inovatif guna menarik khalayak untuk melirik kawasan ekowisata tersebut. Target khalayak yang harus dituju adalah anak muda, karena khalayak mudalah yang akan meneruskan kelangsungan ekowisata ini kelak (Areas & Kalimatul, 2019). Penelitian tentang indeks kesesuaian wisata mangrove di kawasan Mangrove Center Nguling belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus dibuat guna memperkaya informasi kawasan ekowisata mangrove tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah jenis mangrove apa saja yang ada pada Mangrove Center Nguling Pasuruan. Rumusan masalah selanjutnya adalah berapa Indeks Kesesuaian Wisata mangrove yang diambil adalah menggunakan skor yang akan diakumulasikan. Indeks Kesesuaian Wisata bisa diakibatkan oleh ketertarikan konsumen melihat keindahan mangrove dan kepadatan fauna kawasan ekowisata tersebut. Indikator yang dipakai berperan sebagai salah satu komponen kondisi sumberdaya alam demi memajukan ekowisata yang ada di Indonesia (Akliyah & Umar, 2013).

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dikawasan Mangrove CV Sumber Rezeki.
2. Penelitian ini dilakukan pada sekitar kawasan ekowisata mangrove.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian identifikasi mangrove dan analisa Indeks kesesuaian wisata Mangrove Center Nguling adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui indeks kesesuaian wisata Mangrove Center Nguling
2. Mengidentifikasi jenis mangrove apa saja yang ada di Mangrove Center Nguling

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian identifikasi mangrove dan analisa Indeks kesesuaian wisata Mangrove Center Nguling adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi warga Pasuruan terkait adanya kawasan ekowisata Mangrove Center Nguling.
2. Sebagai informasi data kekayaan mangrove di Mangrove Center Nguling